

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia adalah salah satu penyakit infeksi yang dapat mengenai saluran pernapasan bawah dengan tanda dan gejala seperti batuk dan sesak napas. Hal ini diakibatkan oleh adanya infeksius seperti : virus, bakteri, mycoplasma (fungi), dan aspirasi substansi asing yang berupa eksudat (cairan) dan konsolidasi (bercak berawan) pada paru-paru (Khasanah, 2017). Pneumonia adalah penyakit infeksi akut yang mengenai jaringan (paru-paru) tepatnya di alveoli yang disebabkan oleh beberapa mikroorganisme seperti virus, bakteri, jamur, maupun mikroorganisme lainnya (Kemenkes RI, 2019).

Menurut data Riskesdas 2018, prevalens pneumonia (berdasarkan pengakuan pernah di diagnosa oleh tenaga kesehatan dalam sebulan terakhir sebelum survei) pada bayi di Indonesia adalah 0,76% dengan rentang antar provinsi sebesar 0-13,2%. Provinsi tertinggi adalah Provinsi Papua (3,5%) dan Bengkulu (3,4%) Nusa Tenggara Timur (1,3%) sedangkan provinsi lainnya di bawah 1%.

Laporan profil kabupaten/ kota se-Provinsi Jawa Timur menemukan cakupan penemuan dan penanganan Pneumonia pada orang dewasa mengalami fluktuasi dari tahun 2015-2018. Pada tahun 2015 sebesar 7.048 kasus, berarti target yang tercapai hanya (19,2 %), selanjutnya pada tahun 2016 meningkat menjadi 45.928 kasus (26,42%) Tahun 2017 telah menjadi penurunan yang sekitar 50% yaitu menjadi sebesar 3.714 (13%), sedangkan pada tahun 2018 menjadi sebesar 3.757 (6,03%) berarti telah terjadi penemuan dan penanganan penderita pneumonia.

Melihat jumlah presentase pasien dengan pneumonia cukup banyak, maka pentingnya peran perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan secara tepat yang

dapat membantu dan mengurangi angka kejadian. maka peran perawat dalam penatalaksanaan atau pencegahan penyakit pneumonia secara primer yaitu memberikan pemberian pendidikan kepada keluarga klien untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit pneumonia dengan perlindungan kasus dilakukan melalui imunisasi, hygiene personal, dan sanitasi lingkungan. Peran sekunder dari perawat adalah memberikan fisioterapi dada, nebulisasi, dan latihan batuk efektif agar penyakit tidak kembali kambuh.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa prevalensi pneumonia tiap tahunnya selalu meningkat dan dibuktikan bahwa penderita terbanyak dialami oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Selain itu, factor usia menjadi salah satu factor resiko terjadinya peningkatan angka kejadian dan kematian akibat pneumonia di Indonesia maupun di dunia terutama pada lansia dan anak-anak.

Pada penyakit pneumonia, dapat terjadi komplikasi seperti dehidrasi, bacteremia (sepsis), abses paru, efusi pleura, dan kesulitan bernapas (Khasanah, 2017) .Peran perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan pneumonia meliputi usaha promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative. Dalam usaha promotif berupa memotivasi klien untuk melakukan olahraga atau bergerak secara teratur, menjaga pola makan, menghindari asap rokok, dan menjaga diri agar tetap sehat. Selain itu, usaha preventif dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan mengenai pengertian pneumonia, penyebab pneumina, tanda dan gejala pneumonia, serta komplikasi pneumonia. Dari segi usaha kuratif, dengan cara melakukan kolaborasi dengan tim medis dalam pemberian obat-obatan seperti halnya inhalasi combivent dan injeksi ceftriaxone. Sedangkan dalam usaha rehabilitative, perawat menganjurkan untuk melakukan rehabilitasi fisik atau pengistirahatan sejenak untuk memaksimalkan proses penyembuhan dan membiasakan untuk menjalani pola hidup yang baik dan sehat.

Selain itu dampak dari adanya pola nafas tidak efektif adalah adanya *dipsneu*, penggunaan alat bantu pernafasan terutama saat ekspirasi sehingga nampak penderita bernafas pendek oleh karena saluran nafas menjadi sempit. Sehingga aliran oksigen yang masuk ke dalam saluran pernafasan juga akan berkurang. (Wilkinson, 2016).

Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Keperawatan pada Ny, S dengan Pneumonia di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Di RSUD Daerah Balung”.

1.2 Tujuan Penulis

1.2.1 Tujuan umum

Penulis mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada Ny. S dengan pneumonia di RSUD Daerah Balung Jember.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Penulis Mampu melakukan tindakan pengkajian pada pasien Ny. S dengan gangguan Pneumonia.
2. Mampu melakukan diagnosa keperawatan pada pasien Ny. S dengan gangguan Pneumonia.
3. Mampu melakukan tindakan perencanaan sesuai dengan diagnosa yang dilakukan pada pasien Ny. S dengan gangguan Pneumonia.
4. Mampu melakukan tindakan implementasi pada pasien Ny. S dengan gangguan Pneumonia.
5. Mampu melakukan evaluasi dan mendokumentasikan hasil Asuhan keperawatan Pada pasien Ny. S dengan gangguan Pneumonia.

1.3 Manfaat Penulis

Manfaat yang diperoleh dari Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan awal teori dalam melakukan Asuhan Keperawatan Secara lengkap pada pasien dengan gangguan Pneumonia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar dan untuk menambah pengetahuan belajar.

b. Rumah Sakit

Sebagai masukan untuk Rumah sakit dalam memberi Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Pneumonia.

c. Pasien atau keluarga

Sebagai informasi kesehatan dalam rangka untuk mengetahui pencegahan beserta untuk menambah pengetahuan tentang pneumonia

d. Mahasiswa

Informasi dan data dalam peneliti selanjutnya terutama yang berhubungan dengan Pneumonia.



